

**EDUKASI REKAM KESEHATAN HASIL PEMERIKSAAN DARAH DI SMK FARMASI
KESUMA BANGSA****Galuh Ismayanti^{1*}, Rista Maleni²**¹⁻²Politeknik Kesehatan Kesuma Bangsa

Email Korespondensi: galuhismayanti97@gmail.com

Disubmit: 14 Mei 2025

Diterima: 17 Juni 2025

Diterbitkan: 01 Juli 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i7.20669>**ABSTRAK**

Rekam kesehatan dan pemeriksaan darah rutin penting untuk pencegahan, deteksi dini, dan pemantauan kondisi kesehatan. Namun, keterbatasan akses layanan dan rendahnya kesadaran masyarakat, terutama di daerah terpencil, menjadi hambatan utama. Penerapan rekam kesehatan digital dan edukasi tentang pemeriksaan darah dapat meningkatkan kesadaran serta membantu tenaga medis memberikan penanganan yang lebih tepat. Memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya rekam kesehatan serta pemeriksaan darah sebagai langkah preventif dalam menjaga kesehatan. Edukasi sosialisasi, implementasi pemeriksaan darah dan pengenalan teknologi digital pencatatan rekam Kesehatan. Studi ini ditemukan adanya kurang pemahaman masyarakat tentang pentingnya pencatatan dan penyimpanan hasil pemeriksaan darah. Selain itu, keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan menjadi kendala bagi beberapa peserta, terutama mereka yang tinggal di daerah terpencil. Minimnya kebiasaan pencatatan kesehatan pribadi juga menyebabkan data kesehatan tidak terdokumentasi dengan baik. Untuk mengatasi masalah ini edukasi tentang privasi dan keamanan data kesehatan dilakukan dengan memberikan contoh kasus serta simulasi penggunaan sistem pencatatan digital yang aman. Peserta diajarkan cara memilih aplikasi yang terpercaya serta bagaimana menghindari kebocoran data pribadi. Selain itu, disampaikan pula pentingnya regulasi dan hak pasien terkait privasi rekam medis, sehingga masyarakat lebih sadar akan hak-hak mereka dalam menjaga data kesehatan pribadi. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pencatatan rekam kesehatan dan pemeriksaan darah rutin disebabkan oleh kurangnya edukasi, rendahnya kesadaran *preventif*, dan terbatasnya akses informasi. Minimnya pemanfaatan teknologi juga dipengaruhi oleh rendahnya literasi digital, ketidakpercayaan terhadap keamanan data, serta belum adanya platform yang mudah diakses semua kalangan.

Kata Kunci: Edukasi, Rekam Kesehatan, Pemeriksaan Darah.**ABSTRACT**

Health records and routine blood tests are important for prevention, early detection, and monitoring of health conditions. However, limited access to services and low public awareness, especially in remote areas, are major obstacles. The implementation of digital health records and education about blood tests can increase awareness and help medical personnel provide more appropriate treatment. To provide education to the public about the importance

of health records and blood tests as preventive measures in maintaining health. Socialization education, implementation of blood tests and introduction of digital technology for recording health records. This study found that there was a lack of public understanding about the importance of recording and storing blood test results. In addition, limited access to health facilities was an obstacle for some participants, especially those living in remote areas. The lack of personal health recording habits also resulted in health data not being properly documented. To overcome this problem, education about privacy and security of health data was carried out by providing case examples and simulations of the use of a secure digital recording system. Participants were taught how to choose a trusted application and how to avoid personal data leaks. In addition, the importance of regulations and patient rights related to the privacy of medical records was also conveyed, so that the public was more aware of their rights in protecting personal health data. The low level of public knowledge about recording health records and routine blood tests is caused by a lack of education, low preventive awareness, and limited access to information. The minimal use of technology is also influenced by low digital literacy, distrust of data security, and the absence of a platform that is easily accessible to all groups.

Keywords : Education, Health Records, Blood Tests.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang perlu mendapatkan perhatian serius (Aryani & Muna, 2023). Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat adalah melalui edukasi dan pemeriksaan kesehatan secara rutin (Lubis et al., 2023). Rekam kesehatan dan pemeriksaan darah merupakan dua elemen penting dalam mendukung upaya pencegahan, deteksi dini, serta pemantauan kondisi kesehatan seseorang (Aziz & Zakir, 2022).

Di banyak daerah, terutama di wilayah terpencil, masih terdapat keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai. Minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala juga menjadi faktor utama dalam meningkatnya angka penyakit yang tidak terdeteksi sejak dini (Rachmaali et al., 2024). Penyakit seperti diabetes, hipertensi, dan gangguan darah lainnya sering kali tidak disadari hingga mencapai tahap yang lebih serius (Anwar et al., 2024).

Penggunaan rekam kesehatan digital dapat membantu individu dalam memantau riwayat kesehatan mereka dengan lebih efektif (Rika Andriani et al., 2022). Dengan adanya pencatatan yang sistematis, tenaga medis dapat dengan lebih mudah melakukan evaluasi terhadap kondisi pasien serta memberikan penanganan yang lebih tepat sasaran (Ciptaningtyas et al., 2024). Selain itu, edukasi mengenai pentingnya pemeriksaan darah secara berkala dapat membantu masyarakat untuk lebih peduli terhadap kondisi kesehatannya (Zulsefriandi et al., 2023).

Namun, dalam penerapan rekam kesehatan digital, perlu diperhatikan bahwa data medis seseorang adalah hak privasi yang harus dilindungi (Indra et al., 2024). Setiap individu memiliki hak atas informasi medisnya sendiri dan berhak menentukan siapa yang dapat mengakses serta menggunakannya (Darmawan, 2023). Oleh karena itu, edukasi mengenai rekam kesehatan tidak hanya mencakup manfaatnya dalam pemantauan kesehatan, tetapi

juga bagaimana cara melindungi data pribadi agar tidak disalahgunakan (Riyanto & Ratnawati, 2024).

Dalam era digital saat ini, keamanan data kesehatan menjadi isu yang semakin penting. Risiko kebocoran data kesehatan dapat berdampak pada privasi individu dan penyalahgunaan informasi medis (Herisasono, 2024). Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini juga akan mencakup aspek edukasi tentang bagaimana memastikan rekam kesehatan tetap aman, termasuk penggunaan sistem yang terenkripsi, kebijakan akses yang ketat, serta kesadaran akan hak-hak privasi pasien dalam sistem kesehatan.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya rekam kesehatan serta pemeriksaan darah sebagai langkah preventif dalam menjaga kesehatan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan kesadaran masyarakat akan pentingnya deteksi dini penyakit meningkat, serta akses terhadap informasi kesehatan menjadi lebih mudah dan terstruktur. Selain itu, masyarakat juga diharapkan lebih memahami hak mereka atas privasi data medis serta cara melindunginya agar tetap aman dan tidak disalahgunakan.

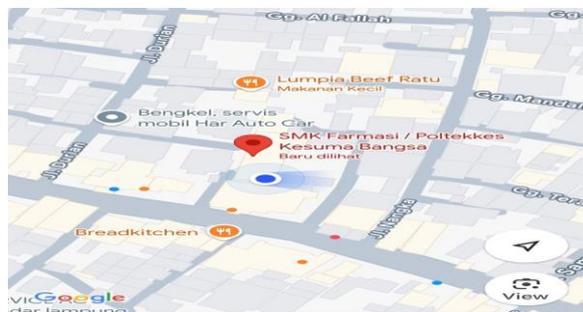
2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah aktual yang terjadi dilapangan adalah minimnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat pencatatan rekam kesehatan dan pemeriksaan darah rutin. Kurangnya pemanfaatan teknologi kesehatan mayoritas masyarakat masih mengandalkan ingatan pribadi dalam menyimpan informasi kesehatan, bukan system pencatatan yang lebih sistematis.

Rumusan pertanyaan:

- 1) Apa factor penyebab rendahnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat pencatatan rekam kesehatan dan pemeriksaan darah rutin?
- 2) Mengapa masyarakat belum memanfaatkan teknologi dalam pencatatan informasi kesehatan pribadi?

Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Farmasi Kesuma Bangsa Jl. Imam Bonjol No.3, Gedong Air, Kec. Tj. Karang Bar., Kota Bandar Lampung, Lampung 35118.



Gambar 1. Lokasi PKM

3. KAJIAN PUSTAKA

Edukasi kesehatan adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan melalui pembelajaran yang terencana (Nurul Qamarya et al.,

2023). Edukasi kesehatan merupakan bagian dari promosi kesehatan yang ditujukan agar individu atau kelompok mampu mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan informasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari (Wipra Pratistita & Syahuri, 2023).

Edukasi dalam konteks hasil pemeriksaan darah bertujuan memberikan pemahaman kepada pasien mengenai arti hasil laboratorium mereka serta implikasi kesehatannya, guna mendorong pengambilan keputusan yang tepat terhadap tindak lanjut pengobatan atau perubahan gaya hidup (Eltrikanawati, 2023).

Electronic Health Record (EHR) adalah sistem penyimpanan data kesehatan pasien secara digital yang mencakup riwayat penyakit, hasil laboratorium, data vital, terapi yang dijalani, dan catatan tindakan medis lainnya (Desy Ayu Ramadhani, 2024). Dengan EHR, informasi kesehatan pasien dapat diakses dengan mudah dan cepat oleh tenaga medis untuk mendukung proses pelayanan. EHR juga memungkinkan pasien untuk melihat sendiri hasil pemeriksaan laboratorium, termasuk hasil darah, melalui portal pasien. Hal ini menjadikan EHR sebagai alat potensial dalam proses edukasi pasien.

Pemeriksaan darah merupakan salah satu metode diagnosis dan pemantauan kondisi tubuh yang paling umum dilakukan. Beberapa parameter penting dalam pemeriksaan darah meliputi Hemoglobin (HB), sel darah putih (Leukosit), sel darah merah (Eritrosit), trombosit, gula darah (Glukosa), kolesterol total, LDL, HDL, trigliserida (Desy Ayu Ramadhani, 2024).

Hasil dari pemeriksaan ini menjadi dasar dalam menegakkan diagnosis, mengevaluasi efektivitas terapi, serta memantau perkembangan penyakit. Tanpa pemahaman yang memadai dari pasien, hasil ini hanya menjadi angka tanpa makna.

Teori pelaksanaan program edukase kesehatan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu Teori Health Belief Model (HBM), Theory of Planned Behavior (TPB), dan Adult Learning Theory (Andragogy).

Health Belief Model adalah salah satu teori edukasi kesehatan yang menekankan pentingnya persepsi individu terhadap kerentanan (*Susceptibility*), keseriusan (*Severity*), manfaat (*benefits*), hambatan (*barriers*), dan petunjuk untuk bertindak (*Cue to action*) (Asfy & Rida Yanna Primanita, 2024). Dalam konteks edukasi hasil darah, pasien yang menyadari kerentanan dan keseriusan kondisi yang ditunjukkan hasil laboratoriumnya cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti anjuran medis.

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan Tindakan dipengaruhi oleh tiga factor yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan control perilaku yang dirasakan (Katemba & Winarti, 2024).

Kesehatan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia, dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemantauan kondisi Kesehatan menjadi bagian integral dari upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kualitas hidup (Rosmayati et al., 2024). Salah satu instrumen utama dalam upaya tersebut adalah hasil pemeriksaan darah, yang dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi kesehatan seseorang (Syahputra et al., 2024). Namun demikian, rendahnya literasi kesehatan di berbagai kelompok masyarakat menyebabkan banyak individu tidak memahami arti dari hasil pemeriksaan tersebut. Mereka sering kali menerima hasil dalam bentuk angka atau istilah medis tanpa mampu

menginterpretasikan makna atau implikasinya terhadap kesehatan pribadi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi rekam kesehatan hasil pemeriksaan darah menjadi sangat signifikan.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh dan praktis kepada masyarakat mengenai komponen-komponen penting dalam hasil pemeriksaan darah, seperti kadar hemoglobin, leukosit, glukosa darah, kolesterol, serta enzim hati dan fungsi ginjal. Melalui pendekatan edukatif yang interaktif, masyarakat diajak untuk memahami arti dari setiap parameter pemeriksaan, serta bagaimana kondisi tersebut dapat mencerminkan status kesehatan mereka. Edukasi ini juga mencakup pentingnya melakukan pencatatan atau rekam kesehatan secara mandiri, baik secara manual melalui buku catatan kesehatan, maupun dengan memanfaatkan teknologi digital seperti aplikasi rekam medis. Pengenalan dan pelatihan terkait pencatatan hasil pemeriksaan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar mampu melakukan pemantauan kesehatan secara mandiri dan berkelanjutan.

Kegiatan ini berkontribusi dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat ke arah pola hidup yang lebih sehat. Dengan memahami hasil pemeriksaan darah dan kaitannya dengan faktor risiko berbagai penyakit, masyarakat akan lebih termotivasi untuk melakukan perubahan gaya hidup, seperti mengatur pola makan, meningkatkan aktivitas fisik, serta menghindari faktor risiko seperti merokok dan konsumsi alkohol. Pengetahuan yang diperoleh juga akan mendorong masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, tidak hanya ketika sudah merasakan gejala atau keluhan.

Kegiatan edukasi ini juga sejalan dengan program-program strategis pemerintah dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular, seperti Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dan layanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM (Fatmawati et al., 2023). Melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam pencatatan dan pemantauan data kesehatannya sendiri, proses deteksi dini terhadap penyakit dapat ditingkatkan, sehingga penanganan dan intervensi bisa dilakukan lebih cepat dan lebih efektif. Di sisi lain, edukasi rekam kesehatan ini juga mendukung pengembangan sistem informasi kesehatan nasional yang terintegrasi, karena masyarakat yang terbiasa mencatat riwayat kesehatannya akan lebih siap berkontribusi dalam pelaporan data medis kepada fasilitas pelayanan kesehatan (Geasela et al., 2024).

Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan perubahan yang berkelanjutan di tingkat individu dan komunitas. Masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membaca serta mencatat hasil pemeriksaan darah akan lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan sejak dini, serta memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam hal pencegahan dan pengobatan. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan masyarakat yang sehat, mandiri, dan cerdas dalam mengelola kesehatannya.

4. METODE

- a. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi sosialisasi, implementasi pemeriksaan darah, dan pengenalan teknologi digital pencatatan rekam Kesehatan.
- b. Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat sekitar lokasi SMK Farmasi Kesuma Bangsa dengan rentang usia 17 tahun sampai dengan 50 tahun dengan total keseluruhan peserta adalah 33 orang.
- c. Langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah melakukan perizinan dengan menindaklanjuti surat permohonan izin kerja sama pada PMI Provinsi Lampung untuk kontribusi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat pemeriksaan darah. Kemudian koordinasi dengan pihak SMK Farmasi Kesuma Bangsa untuk menanyakan perihal lokasi dilakukannya pengabdian. Setelah itu pada hari pelaksanaan pengabdian masyarakat kegiatan yang pertama dilakukan adalah pemeriksaan Kesehatan pada masyarakat meliputi pemeriksaan darah dan tekanan darah. Kemudian dilanjutkan pembacaan hasil pemeriksaan dicatat pada kartu hasil yang kemudian dibacakan satu persatu kepada peserta tentang hasil tekanan darah, kadar glukosa darah dan kadar asam urat. Setelah proses pembacaan hasil dilanjutkan dengan proses penyuluhan yaitu dengan cara memberikan informasi tentang pentingnya kerahasiaan rekam Kesehatan hasil pemeriksaan darah. Kerahasiaan rekam kesehatan, termasuk hasil pemeriksaan darah, merupakan aspek penting dalam etika medis dan hak pasien. Menjaga kerahasiaan informasi kesehatan tidak hanya melindungi privasi individu, tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan Kesehatan.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil



Gambar 2. Sosialisasi

Tahap pertama adalah sosialisasi, di mana peserta diberikan informasi mengenai pentingnya rekam kesehatan serta cara memahami hasil pemeriksaan darah. Setelah itu, dilakukan pemeriksaan kesehatan berupa pengecekan kadar gula darah, kolesterol, dan tekanan darah.



Gambar 3. Edukasi dan konsultasi

Tahap berikutnya adalah edukasi dan konsultasi, di mana peserta diberikan pemahaman lebih lanjut tentang hasil pemeriksaan mereka serta diberikan kesempatan untuk berkonsultasi langsung dengan tenaga medis mengenai pola hidup sehat yang harus dijalani. Terakhir, peserta diberikan buku panduan yang berisi informasi tentang rekam kesehatan dan cara menjaga kesehatan berdasarkan hasil pemeriksaan darah mereka. Rekam kesehatan hasil pemeriksaan darah memiliki peran krusial dalam pemantauan kondisi kesehatan individu. Dengan adanya catatan hasil pemeriksaan darah, seseorang dapat mengidentifikasi risiko penyakit lebih dini, memantau perkembangan kondisi kesehatan dari waktu ke waktu, serta menggunakan data tersebut sebagai acuan dalam perawatan medis yang lebih tepat. Selain itu, pencatatan hasil pemeriksaan darah juga dapat meningkatkan kesadaran individu terhadap pentingnya gaya hidup sehat.



Gambar 4. Pemeriksaan darah

Pemeriksaan darah mencakup berbagai jenis yang memiliki fungsi spesifik. Pemeriksaan gula darah bertujuan untuk mendeteksi risiko atau keberadaan diabetes. Pemeriksaan kolesterol mengukur kadar kolesterol total, LDL (kolesterol jahat), HDL (kolesterol baik), dan trigliserida untuk menilai risiko penyakit kardiovaskular. Pemeriksaan hemoglobin (Hb) dilakukan untuk mendeteksi anemia atau gangguan darah lainnya. Sementara itu, pemeriksaan kadar asam urat bertujuan untuk mengetahui

risiko penyakit asam urat atau gout yang sering kali berhubungan dengan pola makan tinggi purin.

b. Pembahasan

Dalam pelaksanaan edukasi ini, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pencatatan dan penyimpanan hasil pemeriksaan darah. Selain itu, keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan menjadi kendala bagi beberapa peserta, terutama mereka yang tinggal di daerah terpencil. Minimnya kebiasaan pencatatan kesehatan pribadi juga menyebabkan data kesehatan tidak terdokumentasi dengan baik. Tingkat literasi kesehatan yang beragam di antara peserta membuat pendekatan edukasi harus disesuaikan dengan latar belakang mereka agar materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami (Tauhid et al., 2024).

Selain aspek pemahaman dan akses layanan kesehatan, privasi dalam rekam kesehatan juga menjadi perhatian utama. Rekam medis, termasuk hasil pemeriksaan darah, mengandung informasi sensitif yang harus dijaga kerahasiaannya. Banyak peserta yang belum menyadari pentingnya menjaga privasi data kesehatan mereka. Masih ditemukan kasus di mana hasil pemeriksaan dibagikan tanpa izin kepada pihak lain, baik oleh individu itu sendiri maupun oleh tenaga medis yang kurang memahami pentingnya perlindungan data pasien (Fitri Apsari et al., 2022). Oleh karena itu, dalam program ini juga diberikan edukasi tentang bagaimana masyarakat dapat menyimpan dan mengelola data kesehatan mereka dengan aman. Penggunaan aplikasi digital untuk mencatat hasil pemeriksaan darah harus memperhatikan perlindungan data pribadi, seperti memastikan akses yang aman dengan kata sandi serta tidak membagikan informasi kesehatan kepada pihak yang tidak berkepentingan (Alga et al., 2023).

Hak privasi pasien terhadap rekam kesehatan dilindungi oleh berbagai regulasi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Hak ini mencakup hak untuk mendapatkan informasi mengenai rekam kesehatan mereka sendiri, hak untuk mengontrol akses terhadap data kesehatan pribadi, serta hak untuk menuntut jika terjadi pelanggaran privasi (Anggen Suari & Sarjana, 2023). Di banyak negara, terdapat regulasi yang mengatur tentang perlindungan data pribadi dalam sektor kesehatan, seperti General Data Protection Regulation (GDPR) di Eropa dan Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP) di Indonesia (Kusumadewi, 2023). Regulasi ini memastikan bahwa informasi kesehatan individu tidak boleh dibagikan tanpa izin eksplisit dari pemilik data.

Selain regulasi, penting bagi masyarakat untuk memahami langkah-langkah dalam menjaga privasi rekam kesehatan mereka sendiri. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain adalah menyimpan hasil pemeriksaan darah di tempat yang aman, tidak membagikan informasi kesehatan di media sosial, serta memastikan bahwa aplikasi atau sistem digital yang digunakan memiliki kebijakan perlindungan data yang kuat (Maharani & Prakoso, 2024). Dalam edukasi ini, peserta juga diberikan pemahaman tentang bagaimana meminta hak akses terhadap rekam medis mereka, termasuk bagaimana mengajukan keberatan jika data mereka digunakan tanpa persetujuan.

Untuk mengatasi tantangan ini, edukasi tentang privasi dan keamanan data kesehatan dilakukan dengan memberikan contoh kasus serta simulasi penggunaan sistem pencatatan digital yang aman. Peserta diajarkan cara memilih aplikasi yang terpercaya serta bagaimana menghindari kebocoran data pribadi. Selain itu, disampaikan pula pentingnya regulasi dan hak pasien terkait privasi rekam medis, sehingga masyarakat lebih sadar akan hak-hak mereka dalam menjaga data kesehatan pribadi.

Pemeriksaan darah secara berkala memberikan manfaat besar dalam deteksi dini penyakit (Naimah et al., 2024). Dengan melakukan pemeriksaan secara rutin, masyarakat dapat mengetahui faktor risiko penyakit sebelum gejala muncul. Hal ini memungkinkan pencegahan dini sehingga kondisi kesehatan tidak berkembang menjadi lebih serius. Pemeriksaan rutin juga membantu dalam mengontrol kondisi kesehatan bagi penderita penyakit kronis seperti diabetes dan hipertensi. Selain itu, hasil pemeriksaan laboratorium dapat digunakan sebagai dasar rekomendasi medis yang lebih tepat, membantu dokter dalam menentukan pengobatan yang sesuai, serta mencegah komplikasi yang dapat terjadi akibat penyakit yang tidak terdiagnosis (Kumalasari et al., 2023).

Setelah pelaksanaan program ini, terjadi peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya rekam kesehatan hasil pemeriksaan darah serta pentingnya menjaga privasi data kesehatan. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah peserta yang memahami pentingnya rekam kesehatan dari 15% menjadi 92% setelah edukasi dilakukan. Selain itu, semakin banyak peserta yang mulai mencatat hasil pemeriksaan darah mereka dalam bentuk buku catatan atau aplikasi digital dengan keamanan yang lebih baik. Kesadaran akan pentingnya menjaga privasi juga meningkat, dengan lebih banyak peserta yang memahami risiko berbagi informasi kesehatan secara sembarangan (Pety Merita S, Ayu Rosita D, 2022).

Pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan kesehatan menjadi solusi bagi masyarakat yang memiliki akses ke perangkat digital. Aplikasi kesehatan memungkinkan individu untuk mencatat hasil pemeriksaan darah secara lebih rapi dan terorganisir (Rismayuni et al., 2024). Beberapa aplikasi bahkan menyediakan fitur yang memungkinkan pengguna untuk melacak perkembangan kesehatan mereka dari waktu ke waktu, mengatur pengingat untuk pemeriksaan kesehatan berkala, serta berkonsultasi secara daring dengan tenaga medis. Dalam pengabdian masyarakat ini, peserta diperkenalkan dengan berbagai aplikasi kesehatan yang dapat digunakan, seperti aplikasi pencatatan tekanan darah, gula darah, dan indeks massa tubuh. Selain itu, diberikan pula pelatihan mengenai cara menggunakan aplikasi dengan aman, termasuk bagaimana menjaga privasi data kesehatan mereka.

Meskipun teknologi digital memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam penerapannya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya literasi digital di kalangan masyarakat, terutama bagi kelompok usia lanjut yang belum terbiasa menggunakan aplikasi Kesehatan (Ningsih et al., 2022). Oleh karena itu, dalam kegiatan ini dilakukan pelatihan langsung kepada peserta, dengan pendekatan berbasis praktik agar mereka lebih mudah memahami cara penggunaan aplikasi kesehatan. Tantangan lainnya adalah kekhawatiran

mengenai keamanan data pribadi. Untuk itu, peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya memilih aplikasi yang terpercaya, menggunakan kata sandi yang kuat, serta tidak membagikan informasi kesehatan mereka secara sembarangan.

6. KESIMPULAN

Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat pencatatan rekam kesehatan dan pemeriksaan darah rutin disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya edukasi dan sosialisasi dari tenaga kesehatan, rendahnya kesadaran preventif terhadap kesehatan, serta keterbatasan akses informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. Selain itu, masih minimnya pemanfaatan teknologi dalam pencatatan informasi kesehatan pribadi juga dipengaruhi oleh kurangnya literasi digital, ketidakpercayaan terhadap keamanan data digital, serta belum tersedianya platform yang sederhana dan mudah diakses oleh semua kalangan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif dan edukatif dalam membangun kesadaran serta kemudahan dalam pengelolaan informasi kesehatan secara mandiri.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Alga, M., Prayoga, B., & Prawira, T. Y. (2023). Rancang Bangun Aplikasi Pencatatan Data Penduduk Berbasis Android Menggunakan Sketchware Di Desa Cipetung. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi (Jurtisi)*, 3(2), 37-44.
- Anggen Suari, K. R., & Sarjana, I. M. (2023). Menjaga Privasi Di Era Digital: Perlindungan Data Pribadi Di Indonesia. *Jurnal Analisis Hukum*, 6(1), 132-142. <https://doi.org/10.38043/Jah.V6i1.4484>
- Anwar, C., Asyura, F., & Mauliza, P. (2024). *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, Vol . 6 No . 2 Oktober 2024 Universitas Ubudiyah Indonesia Issn : 3031-4062 *Deteksi Dini Dan Upaya Peningkatan Kesadaran Diri Penderita Kesehatan Komunitas Early Detection And Efforts To Improve Self-Awareness O.* 6(2), 39-43.
- Aryani, R., & Muna, S. (2023). Pemeriksaan Kesehatan Tekanan Darah, Gula Darah, Kolesterol Dan Asam Urat Gratis Di Kota Banda Aceh. *Communnity Development Journal*, 4(5), 9623-9628.
- Asfy, I., & Rida Yanna Primanita. (2024). Gambaran Health Belief Model Pada Pasien Stroke Di Pengobatan Tradisional Ustad X. *Causalita : Journal Of Psychology*, 1(4), 123-131. <https://doi.org/10.62260/Causalita.V1i4.139>
- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). *Indonesian Research Journal On Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(3), 1030-1037.
- Ciptaningtyas, Saputra, F., & Hastuti, S. (2024). Penatalaksanaan Self Adaptif Bagi Tenaga Medis Dalam Penggunaan Rekam Medis Elektronik(Rme) Di Rsud Kota Cilegon. *Journal Of Social Science Research*, 4, 14130-14150.
- Darmawan, A. (2023). Analisis Pelepasan Informasi Rekam Medis Sebagai Penjamin Aspek Hukum Kerahasiaan Data Pasien. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (Jmiki)*, 11(1), 1-5. <https://doi.org/10.33560/Jmiki.V11i1.500>

- Desy Ayu Ramadhani, U. K. N. (2024). *Desain Aplikasi Pengukuran Implementasi Rekam Medis Eletronik Di Rumah Sakit Umum Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto*. September, 158-167.
- Eltrikanawati, T. . F. N. B. (2023). Edukasi Diabetes Mellitus Dan Pemeriksaan Kadar Glukosa Darah Diabetes Mellitus Education And Blood Glucose Examination. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, 75-81.
- Fatmawati, V., Kaeni, N. F., Rohmawati, Z., & Linawati, S. L. (2023). *Inisiasi Posbindu Untuk Cegah Penyakit Tidak Menular*. 4(2), 212-218.
- Fitri Apsari, A., Lutfiyah, A., Wirai Khalifatullah, A., Nugrahaningtyas, E., Anisya Qoriah, E., Syaifrudin Zuhri, G., Rizal Rosyid Ridho, M., Rumah Sakit, A., & Ilmu Kesehatan, F. (2022). Perlindungan Data Pribadi Pasien Terhadap Serangan Cyber Crime. *Sanskara Hukum Dan Ham*, 01(02), 47-53.
- Geasela, Y. M., Isputrawan, M. F., Lee, F. S., Christian, E., Informasi, S., Mulia, U. B., & Utara, J. (2024). *Sistem Pendaftaran Terintegrasi Satusihat Untuk Akses Layanan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2045*. 8(4), 466-476.
- Herisasono, A. (2024). *Perlindungan Hukum Terhadap Privasi Data Pasien Dalam Sistem Rekam Medis Elektronik Legal Protection Of Patient Data Privacy In Electronic Medical Record Systems*. 7(12), 4677-4681. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i12.6620>
- Indra, I., Dewi, T. N., & Wibowo, D. B. (2024). Perlindungan Kerahasiaan Data Pasien Vs Kewajiban Membuka Akses Rekam Medis Elektronik. *Soepra*, 10(1), 97-117. <https://doi.org/10.24167/sjkh.v10i1.11542>
- Katempa, Y., & Winarti, E. (2024). Analisis Perilaku Merokok Dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas : Pendekatan Berdasarkan Teori Perubahan Perilaku (Theory Of Planned Behavior - Tpb) Dan Teori Kecenderungan Perilaku (Theory Of Reasoned Action - Tra): Liter. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 3788-3808.
- Kumalasari, I., Yuniati, F., & Amin, M. (2023). Education And Early Detection As Promotive And Preventive Efforts In Controlling Non-Communicable Diseases. *Pelita Masyarakat*, 5(September), 52-61. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v5i1.10387>
- Kusumadewi, D. L. (2023). Urgensi Perlindungan Data Pribadi Pada Sistem Elektronik Untuk Anak Di Bawah Umur Di Indonesia Serta Perbandingan Regulasi Dengan Uni Eropa (General Data Protection Regulation). *Lex Patrimonium*, 2(2).
- Lubis, D. R., Petralina, B., & Lubis, E. (2023). Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Edukasi Kesehatan Dan Pemeriksaan Kesehatan Dalam Pengendalian Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmais*, 2(1), 2-5.
- Maharani, R., & Prakoso, A. L. (2024). Perlindungan Data Pribadi Konsumen Oleh Penyelenggara Sistem Elektronik Dalam Transaksi Digital. *Jurnal Usm Law Review*, 7(1), 333. <https://doi.org/10.26623/julr.v7i1.8705>
- Naimah, S., Agustiana Sari, D., Widuri, W., & Santoso, T. (2024). Pemeriksaan Kesehatan Sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Lentera*, 4(1), 82-91. <https://doi.org/10.57267/lentera.v4i1.349>
- Ningsih, D. P. S., Mutiara, V. S., Oktarina, M., & Rahmawati, I. (2022). Komunitas Daring Literasi Kesehatan Indonesia (Leksia) Sebagai Sarana Tular Nalar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(2),

134. <https://doi.org/10.31315/Jik.V20i2.6338>
- Nurul Qamarya, Ady Purwoto, Sulistyani Prabu Aji, Hartaty, H., & Maria Kurni Menga. (2023). Pelaksanaan Edukasi Kesehatan Tentang Penyakit Hipertensi. *Abdimas Polsaka*, 13-19. <https://doi.org/10.35816/Abdimaspolsaka.V2i1.26>
- Pety Merita S, Ayu Rosita D, D. Y. F. (2022). *Edukasi Mengenai Upaya Menjaga Privasi Data Pribadi Dalam Penggunaan E-Health Indah. August*, 65-70.
- Rachmaali, G. M., Simanjuntak, H. S., & Widowati, K. (2024). *Meningkatkan Kesehatan Masyarakat : Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis Di Kampung Tanjunglaya Rw 13 , Desa Sarimahi , Kabupaten*.
- Rika Andriani, Wulandari, D. S., & Margianti, R. S. (2022). Rekam Medis Elektronik Sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien Di Rs Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (Jipiki)*, 7(1), 96-107. <https://doi.org/10.52943/Jipiki.V7i1.599>
- Rismayuni, N. W. S., Farmani, P. I., Laksmi, P. A., & Wirajaya, M. K. M. (2024). Evaluasi Penerapan Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Data Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Pada Aplikasi Sehat Indonesiaku (Asik) Di Kota Denpasar Dengan Metode Pieces. *Indonesian Of Health Information Management Journal (Inohim)*, 11(2), 95-104. <https://doi.org/10.47007/Inohim.V11i2.514>
- Riyanto, O. S., & Ratnawati, E. T. R. (2024). Hak Atas Informasi Kesehatan Dan Perlindungan Hukum Bagi Dokter: Implikasi Ham Dalam Komunikasi Dokter-Pasien. *Juris Humanity: Jurnal Riset Dan Kajian Hukum Hak Asasi Manusia*, 3(1), 78-88. <https://doi.org/10.37631/Jrkhm.V3i1.39>
- Rosmayati, Siti, Mualana, A., & Gunadi Trida. (2024). *Peluang Dan Tantangan Ekonomi Bisnis Dan Kesehatan Di Era Society 5.0*. 15(1), 113-130.
- Syahputra, B. D., Nurrohmah, A., Septiani, C., Nabilah, I., Putri, R., Sentosa, B., Ramadina, W. A., & Rosdiana, S. (2024). *Pendidikan Pola Hidup Sehat Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi*. 3(September), 223-228.
- Tauhid, K., Sholihin, S., & Hasbiyah, D. (2024). *Pengaruh Digital Storytelling Pada Channel Youtube Satu Persen Indonesian Life School*. 3.
- Wipra Pratistita, M., & Syahuri, T. (2023). Analisis Hukum Tentang Peran Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Kesehatan. *Jurnal Rechtsens*, 12(2), 225-238. <https://doi.org/10.56013/Rechtsens.V12i2.2453>
- Zulsefriandi, R., Alamsyah, A., & Vita Gloria Purba, C. (2023). Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Dengan Melakukan Pemeriksaan Kesehatan Dan Edukasi Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, 7(2), 192-196. <https://doi.org/10.37859/Jpumri.V7i2.5390>